

ANALISIS POTENSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE, SPRINGATE DAN ZMIJEWSKI PADA INDUSTRI PERDAGANGAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2013

Oleh:
Christoforus Adhitya Sondakh¹
Sri Murni²
Yunita Mandagie³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

email: ¹chrisasondakh@gmail.com

²srimurnirustandi@yahoo.co.id

³mandagiey@yahoo.com

ABSTRAK

Setiap perusahaan yang berada pada tahap dewasa memiliki potensi kebangkrutan. Potensi kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis rasio keuangan. Analisis kebangkrutan yang sering digunakan adalah analisis Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski. Analisis kebangkrutan tersebut dilakukan untuk memprediksi suatu perusahaan sebagai pertimbangan akan suatu kondisi suatu perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi kebangkrutan yang ada pada industri perdagangan ritel di Indonesia periode 2009-2013 serta membandingkan ketiga metode analisis tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan retail di Indonesia dengan sampel 10 perusahaan yang memiliki penjualan terbesar. Potensi kebangkrutan diukur dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan lewat Analisis Altman Z-Score, Springate dan Zmijewski. Hasil olah data dengan ketiga metode analisis tersebut diperoleh hasil yang berbeda satu sama lain, serta terdapat 3 perusahaan yang berpotensi bangkrut pada tahun-tahun tertentu. Dengan demikian, disarankan bagi ketiga perusahaan tersebut untuk memperbaiki kinerja keuangannya dengan cara meningkatkan penjualan, menekan biaya produksi serta lebih memahami situasi pasar saat ini.

Kata kunci: kebangkrutan, altman z-score, springate, zmijewski, ritel

ABSTRACT

A company that in maturity position has the potential bankruptcy. The potential bankruptcy of a company can be seen and measured by analyzing its financial ratios. Analysis of bankruptcy often used are the Altman Z-Score, Springate and Zmijewski Methods. The analysis carried out to predicted the bankruptcy of a company by considering each condition of the company. The purpose of this studied was to determined the potential of existing bankruptcy on retails trade industry in Indonesia during the period 2009-2013and compare the three methods of analysis. The population in this study are 21 retails company in Indonesia with a sample of 10 companies that have the largest sales. Potential bankruptcy measured by analyzing the financial statements of the company through analysis of the Altman Z-Score, Springate and Zmijewski Methods. The results of this study with the 3 analysis methods, has different results are obtained for each other, there are 3 companies that has potential to bankrupt in certain years. Thus, it is advisable for a third of the company can improve its financial performance with improving sales, pushing the cost of production as well as better understandthe current market situation.

Keywords: bankruptcy, altman z-score, springate, zmijewski, retail

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bisnis ritel atau eceran mengalami perkembangan yang cukup pesat, ini ditandai dengan semakin banyaknya bisnis retail tradisional yang mulai membenahi diri menjadi bisnis ritel modern maupun munculnya bisnis ritel modern yang baru. Perubahan dan perkembangan kondisi pasar juga menuntut peritel untuk mengubah cara pengelolaan ritel tradisional menuju cara pengelolaan ritel modern.

Industri ritel di Indonesia merupakan industri yang banyak mengalami perubahan belakangan ini, baik karena pertumbuhan konsumen kelas menengah maupun karena adanya peningkatan biaya-biaya. Pertumbuhan dapat terlihat dari meningkatnya total omset penjualan beberapa perusahaan retail modern di Indonesia. Menurut prediksi Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) pertumbuhan sektor ritel di tahun 2014 meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi domestik yang kian stabil. Pertumbuhan ritel modern terutama terjadi pada format minimarket, toko serba-guna dan hipermarket. Perdagangan belanja barang konsumsi minimarket terus mengalami kenaikan, dari 5% pada 2002 menjadi 21% pada 2011 (Koran-Jakarta.com).

Instrumen upah, biaya sewa, dan listrik menghabiskan sekitar 13 persen dari total beban pokok penjualan Perseroan. Pemerintah, sejak Juni lalu, mulai menaikkan tarif tenaga listrik secara bertahap hingga akhir tahun. Diperkirakan tekanan kinerja ini akan terlihat dalam rapor keuangan semester II-2014. Sedangkan, penurunan kinerja beberapa perusahaan yang bergerak di bidang ini sudah dirasakan sejak awal tahun ini (koran-jakarta.com). Suatu entitas bisnis dikatakan akan mampu mempertahankan usahanya dalam jangka waktu yang panjang apabila tidak mengalami kebangkrutan dalam jangka waktu yang pendek. Untuk itu, sangat penting untuk diketahui mengenai resiko kebangkrutan pada suatu perusahaan.

Resiko kebangkrutan bagi perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, dengan cara melakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan.. Analisis kebangkrutan yang sering digunakan adalah Analisis *Z-Score* model Altman, *S-Score* model Springate dan *X-Score* model Zmijewski. Analisis kebangkrutan tersebut dikenal karena selain caranya yang mudah, keakuratan dalam menentukan prediksi kebangkrutannya pun cukup akurat. Analisis kebangkrutan tersebut dilakukan untuk memprediksi suatu perusahaan sebagai penilaian dan pertimbangan akan suatu kondisi perusahaan.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Jumlah perusahaan industri perdagangan ritel di Indonesia yang berpotensi bangkrut dengan menggunakan metode Altman *Z-Score*, Springate dan Zmijewski.
2. Metode yang paling tepat dalam menganalisis kebangkrutan pada industri perdagangan ritel di Indonesia pada periode 2009-2013.

TINJAUAN PUSTAKA

Ritel

Ritel merupakan perangkat dari aktivitas-aktivitas bisnis yang melakukan penambahan nilai terhadap produk-produk dan layanan penjualan kepada para konsumen untuk penggunaan atau konsumsi perseorangan maupun keluarga (Utami 2006:4). Menurut Foster (2008:34) ritel adalah tingkat terakhir dari proses distribusi, di dalamnya terdapat aktivitas bisnis dalam penjualan barang atau jasa kepada konsumen

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau periode tertentu. Menurut Kamaludin (2011: 34) laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2008:7).

Kebangkrutan

Kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah kesulitan likuiditas yang mungkin mengawali kebangkrutan. Istilah bangkrut lebih menitikberatkan pada usaha pencapaian tujuan atau aspek ekonomis perusahaan, yaitu berupa kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuannya (Widara 2010:39). Menurut Toto (2011:332), kebangkrutan (*bankruptcy*) merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja di perusahaan, ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dini kalau laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu.

Teori Altman Z-Skor

Sejumlah studi telah dilakukan untuk mengetahui kegunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan perusahaan (Muslich 2007: 59-60). Salah satu studi tentang prediksi ini adalah Multiple Discriminant Analysis yang dilakukan oleh Edward I. Altman. Altman mempergunakan lima jenis rasio, yaitu Rasio Modal Kerja terhadap Total Harta, Laba Yang Ditahan terhadap Total Harta, Pendapatan Sebelum Pajak dan Bunga terhadap Total Harta, Nilai Pasar Ekuitas terhadap Nilai Buku dari Hutang dan Rasio Penjualan terhadap Total Harta.

Secara matematis persamaan Altman *Z-Score* tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Dimana:

X_1 = Modal Kerja terhadap Total Harta

X_2 = Laba yang Ditahan terhadap Total Harta

X_3 = Pendapatan sebelum Pajak dan Bunga terhadap Total Harta

X_4 = Nilai Pasar Ekuitas terhadap Nilai Buku dari Hutang

X_5 = Penjualan terhadap Total Harta

Teori Springate

Model ini dikembangkan pada tahun 1978 oleh Gorgon L.V. Springate. Model Springate adalah model rasio yang menggunakan multiple discriminant analysis (MDA). Dalam metode MDA diperlukan lebih dari satu rasio keuangan yang berkaitan dengan kebangkrutan perusahaan untuk membentuk suatu model yang baik. Untuk menentukan rasio-rasio mana saja yang dapat mendeteksi kemungkinan kebangkrutan, Springate menggunakan MDA untuk memilih 4 rasio dari 19 rasio keuangan yang populer dalam literatur-literatur, yang mampu membedakan secara terbaik antara sound business yang pailit dan tidak pailit. Model Springate adalah:

$$S = 1.03A + 3.07B + 0.66C + 0.4D$$

Dimana:

A = Modal Kerja / Total Harta

B = Pendapatan sebelum Bunga dan Pajak / Total Harta

C = Pendapatan sebelum Pajak / Kewajiban Lancar

D = Penjualan / Total Harta

Teori Zmijewski

Penelitian yang dilakukan oleh Zmijewski menggunakan sampel tidak acak dengan populasi perusahaan yang diteliti meliputi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Amerika dan New York selama periode 1972-1978 dengan jumlah populasi berkisar antara 2082-2241 per tahun. Setiap perusahaan diidentifikasi sebagai perusahaan bangkrut atau tidak, menggunakan tiga sumber yaitu *Capital Changes Reporter*, *the Wall Street Journal Index*, dan *Compustat Research File*. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, maka terdapat 129 perusahaan bangkrut, dimana 81 diantaranya memiliki data yang lengkap. Dua jenis data yang digunakan yaitu periode listing di CRSP Daily Return File dan laporan keuangan yang diperoleh dari SEC 10K (untuk perusahaan bangkrut) dan dari *Compustat Annual Industrial File* (untuk perusahaan tidak bangkrut, dimana 67% diantaranya memiliki data yang lengkap) (Zmijewski, 1984:59-64) Dengan menggunakan model probit yang didasarkan pada sampel 40 perusahaan bangkrut dan 800 perusahaan tidak bangkrut, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$X = -4.3 - 4.5X_1 + 5.7X_2 - 0.004X_3$$

Dimana:

X merupakan overall index.

X_1 merupakan Rasio Laba Bersih terhadap Total Aktiva (ROA).

X_2 merupakan Rasio Total Hutang terhadap Total Aktiva (Debt Ratio).

X_3 merupakan Rasio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar (Current Ratio).

Penelitian Terdahulu

Aldino, Kertahadi dan Handayani (2012), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelompokan perusahaan pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2011 berdasarkan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan analisis diskriminan Altman *Z-Score*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT. Bentoel Internasional Investama Tbk selama tahun 2007-2011 berada dalam kondisi baik sedangkan PT. Gudang Garam Tbk masih berada dalam kondisi kurang baik.

Kuncoro (2012), penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hasil analisis kebangkrutan dengan metode Springate dan Zmijewski pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk periode 2007-2011. Penelitian ini mengungkapkan hasil dari metode Springate dan Zmijewski bahwa perusahaan tidak diklasifikasikan bangkrut dan rasio yang sering kali memberikan kontribusi nilai terbesar terhadap indeks keseluruhan adalah rasio penjualan terhadap total aktiva, kemudian diikuti rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva.

Peter dan Yoseph (2011), penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2005-2009 dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan metode Altman *Z-Score*, Springate dan Zmijewski. Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan hasil dari metode Altman *Z-Score*, Springate dan Zmijewski pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode tertentu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran dengan keadaan yang sebenarnya (Arikunto 2010:234).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di pojok Bursa Efek Indonesia kampus UNSRAT dan data-datanya diambil melalui situs www.idx.co.id. Penelitian ini di mulai pada bulan Maret 2014.

Jenis dan Sumber Data

Data adalah keterangan mengenai sesuatu yang berguna untuk menganalisa suatu permasalahan dan selanjutnya mencari alternatif pemecahan (Arsyad, 2000 : 235). Data dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data Kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013, sedangkan data kualitatif yang digunakan adalah sejarah perusahaan perdagangan ritel yang diambil dari situs www.idx.co.id

Populasi dan Sampel.

Populasi adalah wilayah regeneralisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012 : 115). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 21 perusahaan perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan dengan penjualan terbesar yang ada dalam Fact Book 2013.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Altman *Z-Score*, Springate dan Zmijewski dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menganalisis dengan metode:

a. Metode Altman *Z-Score*

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Dimana :

$Z\text{-Score} > 2,67$	$1,81 > Z\text{-Score} < 2,67$	$Z\text{-Score} < 1,81$
Sehat	Daerah abu-abu	Resiko bangkrut tinggi

b. Springate

$$S = 1.03A + 3.07B + 0.66C + 0.4D$$

Dimana :

$S\text{-Score} > 0,862$	$S\text{-Score} < 0,862$
Sehat	Potensial bangkrut

c. Zmijewski

$$X = -4.3 - 4.5X_1 + 5,7X_2 -$$

Dimana :

$X\text{-Score bernilai} < 0$ atau negatif (-)	$X\text{-Score bernilai} > 0$ atau positif (+)
Sehat	Berpotensi bangkrut

2. Setelah itu, menganalisis klasifikasi nilai-nilai dari model Altman *Z-Score*, model Springate *S-Score* dan *X-Score* model Zmijewski.

Definisi dan Pengukuran Variabel

1. Rasio Modal Kerja terhadap Total Harta (*Working Capital to Total Asset*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar.

2. Rasio Laba Ditahan terhadap Total Harta (*Retained Earning to Total Asset*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham.

3. Rasio Pendapatan sebelum Pajak dan Bunga terhadap Total Harta (*Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas perusahaan, sebelum pembayaran pajak dan bunga.

4. Rasio Nilai Pasar Ekuitas terhadap Nilai Buku dari Hutang (*Market Value of Equity to Book Value of Debt*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibankewajiban dari nilai pasar modal sendiri (saham biasa). Nilai pasar modal sendiri diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham biasa yang beredar dengan harga pasar per lembar saham biasa. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang.

5. Rasio Penjualan terhadap Total Harta (*Sales to Total Asset*)

Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktivanya. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba.

6. Rasio pendapatan sebelum pajak terhadap kewajiban lancar (*Net Profit Before Taxes to Current Liabilities*). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya, sebelum membayar pajak.
7. Rasio laba bersih terhadap total harta (*Return On Asset*)
ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari total aktiva yang dimiliki. Semakin besar *ROA*, semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan, dan sebaliknya, semakin kecil *ROA*, maka penggunaan aktiva perusahaan semakin tidak efisien (Sudana, 2011: 22).
8. Rasio total hutang terhadap total aktiva (*Debt Ratio*).
Debt Ratio dapat diartikan sebagai suatu rasio yang menunjukkan besarnya utang perusahaan yang diberikan oleh kreditur untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio, maka semakin besar pula penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti risiko keuangan perusahaan juga semakin meningkat.
9. Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar (*Current Ratio*).
Current Ratio dapat diartikan sebagai suatu rasio yang menggambarkan likuiditas suatu perusahaan dengan membandingkan aktiva lancar terhadap utang lancar. Likuiditas perusahaan sudah dapat dianggap baik jika nilai rasio lancarnya sama dengan 2

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Klasifikasi Nilai Z-Score Altman Tahun 2009-2013

No.	Perusahaan	Z-Score				
		2009	2010	2011	2012	2013
1.	MPPA	3,04	2,73	2,6	4,37	5,38
2.	AMRT	5,87	5,2	5,9	5,07	4,91
3.	MAPI	4,86	6,12	6,46	5,23	3,9
4.	TRIO	5,62	5,36	4,19	4,28	2,76
5.	HERO	4,38	4,69	8,19	4,96	6,14
6.	RALS	9,04	8,03	9,87	8,65	9,4
7.	LPPF	4,29	3,43	7,27	10,47	13,71
8.	CSAP	3,37	3,32	3,47	3,16	3,76
9.	ACES	7,56	7,01	9,28	26,03	22,74
10.	KOIN	2,29	2,81	3,94	4,75	5,46
Rata-rata		5,032	4,87	6,117	7,697	7,816

- Resiko bangkrut tinggi
 ■ Daerah abu-abu
 ■ Sehat

Hasil olah data sekunder Industri Ritel, BEI periode 2009-2013

Selama 5 tahun berturut-turut menurut analisis *Z-Score* dari Altman ada dua perusahaan yang berada dalam daerah abu-abu yaitu PT. Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) pada tahun 2011 dan PT. Kokoh Inti Arebama Tbk (KOIN) pada tahun 2009.

Tabel 2. Klasifikasi Nilai S-Score Springate Tahun 2009-2013

No.	Perusahaan	S-Score				
		2009	2010	2011	2012	2013
1.	MPPA	1,66	1,11	0,79	1,58	1,88
2.	AMRT	3,12	2,77	3,15	2,8	2,11
3.	MAPI	2,64	2,73	2,8	2,71	1,93
4.	TRIO	2,31	2,23	1,87	1,93	1,29
5.	HERO	2,61	2,718	2,717	2,08	2,13
6.	RALS	2,712	2,77	2,715	2,75	2,4
7.	LPPF	0,67	2,19	4,92	4,85	5,93
8.	CSAP	1,78	1,66	1,79	1,63	1,33
9.	ACES	4,9	4,03	5,01	5,37	3,81
10.	KOIN	1,27	1,55	2	2,79	2,99
Rata-rata		2,367	2,3752	2,7771	2,851	2,58

Potensial bangkrut

Sehat

Hasil olah data sekunder Industri Ritel, BEI periode

2009-2013

urut-turut, menurut analisis S-Score dari Springate ada dua perusahaan yang berpotensi bangkrut yaitu PT. Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) pada tahun 2011 dan PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) pada tahun 2009. Sedangkan perusahaan-perusahaan lainnya berada dalam kondisi yang sehat.

Tabel 3. Klasifikasi Nilai X-Score Zmijewski Tahun 2009-2013

No.	Perusahaan	X-Score				
		2009	2010	2011	2012	2013
1.	MPPA	-0,65	-2,21	-1,83	-1,4	-1,8
2.	AMRT	-0,71	-0,32	-0,63	-1,27	-0,01
3.	MAPI	-0,98	-1,12	-1,24	-0,98	-0,55
4.	TRIO	-0,91	-1,02	-0,58	-0,9	-0,35
5.	HERO	-0,74	-1,02	-1,09	-0,64	-2,97
6.	RALS	-3,43	-3,42	-3,37	-3,332	-3,338
7.	LPPF	0,54	-0,25	6,89	3,97	1,12
8.	CSAP	-0,62	-0,44	-0,47	-0,19	-0,027
9.	ACES	-4,36	-4,08	-4,29	-4,39	-3,79
10.	KOIN	0,04	-0,07	2,63	0,04	-0,36

Berpotensi bangkrut

Sehat

Hasil olah data sekunder Industri Ritel, BEI periode

2009-2013

Selama 5 tahun berturut-turut, menurut Analisis X-Score Zmijewski ada dua perusahaan yang masuk dalam klasifikasi berpotensi bangkrut yaitu PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) pada tahun 2009, 2011, 2012, 2013 dan PT Kokoh Inti Arebama Tbk (KOIN) pada tahun 2011, 2012.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis Nilai Z-Score Altman, S-Score Springate dan X-Score Zmijewski Tahun 2009-2013

No	Perusahaan	Altman (Z-Score)						Springate (S-Score)						Zmijewski (X-Score)								
		2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata	SD	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata	SD	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata	SD
1.	MPPA	3,04	2,73	2,6	4,37	5,38	3,62	1,2	1,66	1,11	0,79	1,58	1,88	1,404	0,4	-0,65	-2,2	-1,8	-1,4	-1,8	-1,578	0,5
2.	AMRT	5,87	5,2	5,9	5,07	4,91	5,39	0,5	3,12	2,77	3,15	2,8	2,11	2,79	0,4	-0,7	-0,3	-0,6	-1,27	-0,01	-0,586	0,4
3.	MAPI	4,86	6,12	6,46	5,23	3,9	5,31	1	2,64	2,73	2,8	2,71	1,93	2,562	0,4	-0,98	-1,1	-1,2	-0,98	-0,55	-0,974	0,2
4.	TRIO	5,62	5,36	4,19	4,28	2,76	4,44	1,1	2,31	2,23	1,87	1,93	1,29	1,926	0,4	-0,91	-1	-0,6	-0,9	-0,35	-0,752	0,2
5.	HERO	4,38	4,69	8,19	4,96	6,14	5,67	1,6	2,61	2,71	2,71	2,08	2,13	2,448	0,3	-0,74	-1	-1,1	-0,64	-2,97	-1,292	0,9
6.	RALS	5,55	4,82	6,28	6,1	3,86	5,32	1	2,71	2,77	2,71	2,75	2,4	2,668	0,2	-3,43	-3,4	-3,4	-3,33	-3,33	-3,376	0,05
7.	LPPF	4,29	3,43	7,27	10,5	13,7	7,83	4,3	0,67	2,19	4,92	4,85	5,93	3,712	2,2	0,54	-0,3	6,89	3,97	1,12	2,454	2,9
8.	CSAP	3,37	3,32	3,47	3,16	3,76	3,42	0,2	1,78	1,66	1,79	1,63	1,33	1,638	0,2	-0,62	-0,4	-0,5	-0,19	-0,02	-0,348	0,2
9.	ACES	7,56	7,01	9,28	26	22,7	14,5	9,1	4,9	4,03	5,01	5,37	3,81	4,624	0,7	-4,36	-4,1	-4,3	-4,39	-3,79	-4,182	0,2
10.	KOIN	2,29	2,81	3,94	4,75	5,46	3,85	1,3	1,27	1,55	2	2,79	2,99	2,12	0,8	0,04	-0,1	2,63	0,04	-0,36	0,456	1,2
Standar Deviasi		4,348897416						1,184737705						2,0316127								
Rata-rata																						

■ Berpotensi bangkrut

□ Sehat

SD: Standar Deviasi

Hasil olah data sekunder Industri Ritel, BEI periode 2009-2013

Pada rangkuman hasil analisis ketiga metode yang digunakan diatas, nilai rata-rata Z-Score tertinggi dimiliki oleh PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) dan yang terendah dimiliki oleh PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP). Nilai rata-rata S-Score tertinggi dimiliki oleh PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) dan yang terendah dimiliki oleh PT. Matahari Putra Prima Tbk (MPPA). Nilai X-Score terendah (paling negatif) dimiliki oleh PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) pada tahun 2012 dan nilai X-Score tertinggi (paling positif) dimiliki oleh PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) pada tahun 2011.

Pembahasan

Dari Tabel 4 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Dari hasil Analisis Altman (Z-Score), PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) memiliki nilai Z-Score rata-rata yang paling tinggi yaitu sebesar 14,5 dengan Standar Deviasi sebesar 9,1. Ini menunjukkan bahwa tingkat perbedaan nilai Z-Score per tahun yang sangat tinggi sehingga tingkat penyimpangannya tinggi. Standar Deviasi paling kecil dimiliki oleh PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) yaitu sebesar 0,2 yang berarti bahwa nilai Z-Score per tahun nya tidak jauh berbeda dan tingkat penyimpangannya kecil..
2. Dari hasil Analisis Springate (S-Score), PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) memiliki nilai S-Score rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4,6 dengan Standar Deviasi sebesar 0,7. Nilai Standar Deviasi terkecil dimiliki oleh PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) sebesar 0,2 yang berarti bahwa nilai S-Skor per tahun nya tidak jauh berbeda
3. Dari hasil Analisis Zmijewski (X-Score), PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk (RALS) memiliki nilai Standar Deviasi yang paling kecil yaitu 0,05 yang menunjukkan bahwa nilai X-Score -nya per tahun memiliki perbedaan yang sangat kecil serta nilai X-Score rata-ratanya yang paling negatif yaitu senilai -3,3 yang berarti bahwa perusahaan berada dalam kondisi paling sehat dari perusahaan lainnya.

Hasil analisis dari ketiga metode yang digunakan serta perhitungan statistik, Metode Springate lah yang lebih akurat dari kedua metode yang ada dengan menghitung Standar Deviasinya. Nilai Standar Deviasi yang rendah menunjukkan bahwa titik data cenderung sangat dekat dengan mean sehingga tingkat keakuratannya rendah, sedangkan Standar Deviasi yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat keakuratan data lebih tinggi. Perhitungan Standar Deviasi rata-rata Metode Springate menunjukkan nilai paling kecil yaitu sebesar 1,18, sedangkan untuk Altman sebesar 4,3 dan 2,03 untuk Zmijewski. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Metode Springate lah yang memiliki tingkat keakuratan yang lebih tinggi daripada yang lain. Ini juga ditunjukkan oleh perhitungan dari Analisis Springate yang lebih memfokuskan pada nilai hutang lancarnya. Semakin tinggi nilai hutang lancar suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang rendah sehingga membuat perusahaan tersebut berpotensi bangkrut.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian :

1. Terdapat tiga perusahaan yang berpotensi bangkrut yaitu :
 - a. PT. Matahari Putra Prima Tbk (MPPA) pada tahun 2011 menurut analisis Altman dan Springate.
 - b. PT. Matahari Department Store Tbk (LPPF) pada tahun 2009 menurut analisis Springate serta 2009, 2011-2013 menurut analisis Zmijewski.
 - c. PT. Kokoh Inti Arebama Tbk (KOIN) pada tahun 2009 menurut analisis Altman dan 2009, 2011-2012 menurut analisis Zmijewski
2. Dari perhitungan Standar Deviasi rata-rata, analisis Springate lah yang memiliki tingkat keakuratan lebih tinggi. Ini juga didukung dengan metode analisis Springate yang lebih memfokuskan pada nilai hutang lancar suatu perusahaan

Saran

Saran dari penelitian ini :

1. Perusahaan yang diestimasi berada dalam kondisi aman sebaiknya dapat mempertahankan kondisi keuangannya. Sedangkan perusahaan yang diestimasi berada dalam kondisi rawan sebaiknya dapat meningkatkan penjualan dan mempertahankan likuiditas dengan cara lebih memahami situasi pasar saat ini.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan alat analisis potensi kebangkrutan lain yang telah ditemukan seperti Ohlson, Grover, Shirata, CA Score, Fulmer, Farajzadeh Genetic, dan McKee Genetic, memperpanjang waktu pengamatan, dan menambah jumlah sampel perusahaan sehingga hasil yang diberikan dapat mengeneralisasi penelitian;

DAFTAR PUSTAKA

Aldino, Batara., Kertahadi, Safitra., Handayani, Siti Ragil. 2012. *Analisis metode altman (z-score) sebagai alat evaluasi guna memprediksi kebangkrutan perusahaan (studi pada industri rokok yang terdaftar di BEI periode 2007-2011)*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/search/authors/view?firstName=Batara&middleName=Aldino&lastName=Safitra&affiliation=&country=ID>. Diakses tanggal 20 Mei 2014. Hal 1-12.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*, Edisi Revisi. Rineka Cipta. Yogyakarta.

Arsyad, 2000. *Media pengajaran*. Rajawali Pers. Jakarta.

Foster, Bob. 2008. *Manajemen Ritel*. Alfabeta, Bandung.

- Koran-Jakarta. 2014. *Industri ritel di Indonesia*. <http://www.koran-jakarta.com>. Jakarta.
- Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan, Konsep Dasar dan Penerapannya*. Maju Mundur. Bandung.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Satu, Cetakan Keempat. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, Aris Wahyu. 2012. *Analisis kebangkrutan dengan metode springate dan zmijewski pada PT. Betonjaya Manunggal Tbk periode 2007-2011*. Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta, Jl. Raya Ciledug, Petukangan Utara, Kebayoran Lama, Jakarta 12260. <http://fe.budiluhur.ac.id/697-2/jurnal-ilmiah/jurnal-ekonomika-dan-manajemen/vol-2-no-1-april-2013/>. Diakses tanggal 20 Mei 2014. Hal 2-13.
- Muslich, Mohammad. 2007. *Manajemen Keuangan Modern Analisis, Perencanaan, dan Kebijaksanaan*, Cetakan Keempat. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Peter dan Yoseph. 2011. *Analisis Kebangkrutan dengan Metode Z-Score Altman, Springatedan Zmijewskipada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005 – 2009*. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor04 Tahun ke-2 Januari-April 2011. http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&ved=0CCQQFjAB&url=http%3A%2F%2Fmajour.maranatha.edu%2Findex.php%2Fmaks%2Farticle%2Fdownload%2F642%2F613&ei=7VVVNbBG47_ugTzo4L4CA&usg=AFQjCNFL0vKcHlrXjVn5z2NGo1RoK2kG8g&bvm=bv.80642063,d.c2E. Diakses tanggal 20 Mei 2014. Hal 1-19.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian*. Alfa Beta. Jakarta.
- Toto, Prihadi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*, PPM. Jakarta.
- Utami, Christina Widya. 2006. *Manajemen Ritel Strategi dan Implementasi Ritel Modern*, Salemba Empat. Jakarta.
- Widara, Putri Sekar. 2010. *Pemanfaatan laporan keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan analisis diskriminan Altman (Z-Score) pada perusahaan tekstil yang listing di Bursa Efek Surabaya*, Skripsi, Universitas Airlangga. <http://adln.lib.unair.ac.id/files/disk1/284/gdlhub-gdl-s1-2010-widaraputr-14198-a2510-k.pdf>. Diakses tanggal 20 Mei 2014.
- Zmijewski, M.E. 1984. *Methodological Issues Related to The Estimation of Financial Distress Prediction Models*. *Journal of Accounting Research*. <http://www.jstor.org/discover/10.2307/2490859?uid=3738224&uid=2&uid=4&sid=21105365143553>. Diakses tanggal 20 Mei 2014. Hal 22, 59-82.